

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Aset tetap merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, selain digunakan sebagai modal kerja, aset tetap biasanya juga digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan aset tetap adalah untuk modal kerja dan tidak untuk diperjual belikan, sehingga proses pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan aset tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, namun seringkali perusahaan mengalami masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau aset tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin. Aset tetap adalah aset yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. (Soemarso S.R 2008)

Melihat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang meliputi penentuan dan pencatatan aset tetap. Untuk itu hal-hal yang terkait aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajian pada laporan keuangan harus di perhatikan dengan sebaik-baiknya. Semua biaya yang terjadi untuk

memperoleh suatu aset tetap sampai tiba di tempat dan siap dipakai harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan.

Menurut PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah) 07, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan sebagai penolong dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa serta lebih dari satu periode aset tetap dapat difungsikan. Aset tetap dapat digolongkan menjadi dua yaitu, aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya. Aset tetap tak berwujud (*intangible fixed assets*) seperti hak cipta, hak paten, hak sewa, merek dagang, dan sebagainya. Karakteristik umum aset tetap yaitu aset digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan, lalu masa pakai aset tetap cukup lama dan biasanya disusutkan kecuali pada tanah yang mengalami kenaikan harga pasar setiap tahun dan juga karakteristik umum dari setiap aset tetap yaitu memiliki wujud fisik.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka disimpulkan bahwa aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari suatu periode akuntansi.

Masalah yang akan timbul apabila beberapa aset tetap dibeli sekaligus dan tiap - tiap aset tetap tidak di sebutkan harganya. Dalam hal demikian, total harga yang dibebankan harus dialokasikan kemasing - masing aset yang bersangkutan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh beberapa cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau membuat sendiri dengan surat-surat berharga.

Jenis dan banyaknya aset tetap pada perusahaan tergantung pada perkembangan dan aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus terus menerus menetapkan pilihan tentang bagaimana cara mereka untuk memanfaatkan semaksimal mungkin aset tetap yang diperoleh untuk mencapai umur manfaat yang lama serta mampu memberikan kontribusi yang efektif bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk yang berbeda tergantung dari sifat jenis dan macam usahanya.

Semua aset tetap selain tanah yang digunakan dalam operasional normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaatnya. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aset tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman, kerusakan dan ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat di tentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan.

Penyajian aset tetap yang secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, misalnya penyusutan. Karena kesalahan atas perlakuan perusahaan atau instansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan berpengaruh pada laba dan kewajiban atas penyajian dalam laporan keuangan.

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan perlu mengeluarkan biaya atau disebut juga dengan harga perolehan. Harga perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau hutang yang timbul sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Harga perolehan aset tetap bagi perusahaan sebagai sumber yang bernilai ekonomis yang manfaatnya akan dinikmati secara bertahap (periodik) dalam kegiatan mendapatkan pendapatan. Bagian dari perolehan aset tetap tersebut dialokasikan keperiode dimana penghasilan dari penggunaan aset tetap direalisasikan. Proses alokasi harga perolehan secara periodik harus dilakukan karena akan adanya berkurang kemampuan aset tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomis yang dinamakan penyusutan.

Perusahaan harus menetapkan pilihan tentang bagaimana cara mereka untuk memanfaatkan semaksimal mungkin aset tetap yang diperoleh untuk mencapai umur manfaat yang lama serta mampu memberikan kontribusi yang efektif bagi perusahaan. Dengan cara mencatat mulai dari transaksi perolehan aset tetap, menentukan umur ekonomis aset tetap sampai dengan menghitung penyusutan aset tetap. Aset tetap yang digunakan ada kalanya dihentikan penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa

keadaan dan alasan diantaranya, penjualan aset tetap, pertukaran aset tetap lainnya, atau berakhirnya masa manfaat aset tetap tersebut sehingga perlu diganti dengan aset tetap yang baru.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang merupakan suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung di bawah kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sesuai dengan namanya diskominfo membawahi segala aktivitas komunikasi dan informasi yang ada di daerah Kota Padang Panjang. Dalam kegiatan operasional perusahaan, diskominfo memiliki berbagai aset tetap antara lain, tanah, bangunan, gedung, peralatan serta kendaraan dinas. Peranan aset tersebut sangat berpengaruh terhadap perusahaan, dimana aset akan berkaitan langsung dengan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan juga neraca.

Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya akan menurun secara terus menerus, dan menyebabkan terjadinya penyusutan. Semua aset tetap dapat mengalami penyusutan kecuali tanah. Perhitungan penyusutan biasanya berdasarkan kebijaksanaan manajemen sesuai dengan metode yang lazim digunakan. Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas secara lebih dalam mengenai aset tetap. Hal ini mendorong penulis untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“PENEREPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PADANG PANJANG.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang?
2. Apa metode yang digunakan oleh Dinas komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang untuk menghitung penyusutan aset tetap?

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan bagi penulis dengan adanya kegiatan magang adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset tetap oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai metode penyusutan akuntansi aset tetap yang digunakan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian dalam pemakaian aset tetap

1.4. Mafaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini ialah antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat memahami dan memperdalam wawasannya tentang penerapan akuntansi aset tetap, serta untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan teori selama perkuliahan agar bisa diterapkan dalam praktik kerja yang ada di lapangan dengan segala fakta dan kondisi yang ada khususnya mengenai tentang penerapan akuntansi aset tetap.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan akan mendapatkan bantuan tenaga dari mahasiswa yang melakukan Studi Praktik Kerja dan sebagai salah satu upaya untuk pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan operasional.

3. Untuk Pihak Lain

Sebagai media menambah informasi dan pengetahuan tentang akuntansi aset tetap.

4. Untuk memenuhi syarat tugas akhir Diploma III Akuntansi Universitas Andalas.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode :

a. Metode pengumpulan data

1. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca catatan kuliah, buku-buku, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah.



2. Studi Lapangan

Suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data aset tetap dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Metode Analisa

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya Penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori-teori perhitungan aset tetap yang ada.



1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini di bagi atas lima bab dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka pemahaman dan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

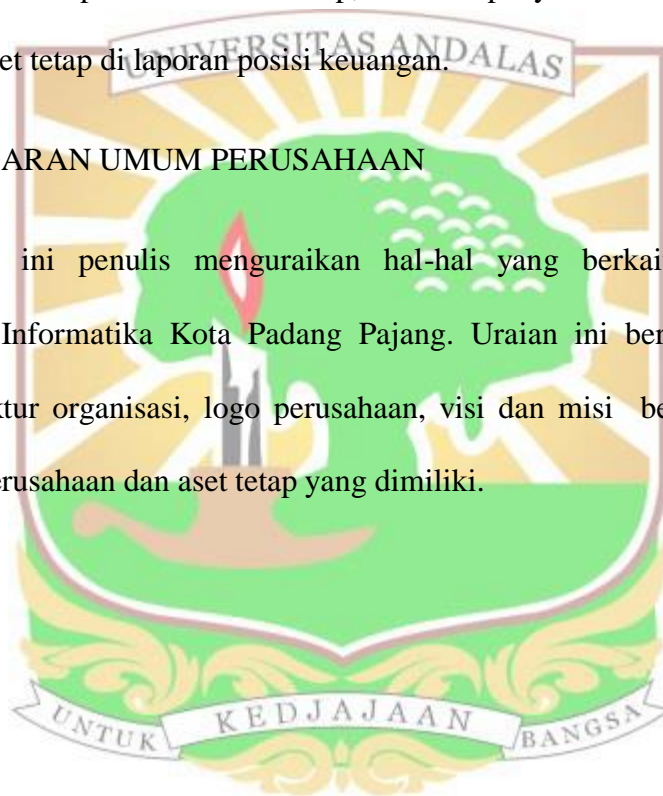
Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah,, tujuan dan manfaat penulisan, tugas akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian dan klasifikasi aset tetap, akuntansi perolehan aset tetap, metode penyusutan terhadap aset tetap, pemberhentian aset tetap di laporan posisi keuangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam hal ini penulis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan Dinas Komunkasi dan Informatika Kota Padang Panjang. Uraian ini berisi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, logo perusahaan, visi dan misi bentuk kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan dan aset tetap yang dimiliki.



BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan atau data yang di dapat dari hasil kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatanmagang yaitu menguraikan tentang tata cara serta

penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang digunakan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang.

